

**PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BAGI BALITA DIPOSYANDU
LEMBANG SA'DAN TIROALLO KECAMATAN SA'DAN
KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2025**

Junelty Almar¹, Rizaldi², Erisma Musa³,

Institut Toraja Raya Indonesia

juneltyalmar@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Masalah gizi disebabkan oleh berbagai faktor. Kekurangan asupan makanan bergizi dan atau seringnya terinfeksi penyakit menjadi salah satu penyebab langsung terjadinya masalah gizi. Pola asuh yang kurang tepat, kurangnya pengetahuan, sulitnya akses ke pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap akses makanan bergizi dan layanan kesehatan. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi pada Balita dan upaya pencegahan STUNTING. Kegiatan PMT lokal tersebut tidak hanya memberikan makanan tambahan saja tetapi disertai dengan edukasi, penyuluhan, konseling gizi dan kesehatan agar dapat mempercepat proses perubahan perilaku ibu dan keluarga dalam pemberian makan yang tepat sesuai dengan umur, penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan keamanan pangan. Sasaran dari PMT adalah Balita Gizi Kurang, Balita Berat badan Kurang dan Balita dengan Berat Badan Tidak Naik, hal ini bertujuan agar Berat badan Balita kembali naik secara adekuat mengikuti kurva pertumbuhan, Berat Badan Kembali Normal dan menjadi Gizi Baik sehingga Kondisi Stunting pada Balita dapat dicegah.

Kegiatan tahap pelaksanaan dimulai dengan survei lapangan ke Lembang Sa'dan Tiroallo kecamatan sa'dan kabupaten Toraja Utara. Survei lapangan dilakukan oleh Anggota pengabdian pada tanggal 03 Maret 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan TIM Kesehatan yang ada di Puskesmas Sa'dan Malimbong di Wilayah Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Tanggal Pelaksanaan tanggal 06 Maret 2025 Pukul 08–Selesai, Tempat Di Kantor Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

Hasil:Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2025.

Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh anggota Tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 03 Maret 2025. Tim pengabdian melakukan TIM Kesehatan di Puskesmas Sa'dan Malimbong yang berada di wilayah lembang sa'dan Tiroallo. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga dalam pemberian makan yang tepat sesuai dengan umur, penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan keamanan pangan. Kegiatan dimulai pada tanggal 06 Maret 2025 mengenai pemberian makanan tambahan bagi balita. Hasil dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bagi ibu dan keluarga serta masyarakat di Lembang sa'dan Tiroallo mengenai gizi pada Balita.

Kesimpulan: Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis Institut Toraja Raya Indonesia. Kepala lembang dan TIM Kesehatan di Puskesmas Sa'dan Malimbong

yang merupakan Mitra dari Institut Toraja Raya Indonesia (ITRI). Kegiatan pengabdian berjudul pemberian makanan tambahan Bagi Balita.

Kata kunci: Pemberian, Makanan Tambahan, Balita

Abstract (Enggris)

Nutritional problems are caused by various factors. Lack of nutritious food intake and/or frequent infection with disease are direct causes of nutritional problems. Inappropriate parenting patterns, lack of knowledge, difficult access to health services, socio-economic conditions also indirectly affect access to nutritious food and health services. Providing Supplementary Food (PMT) made from local food is one strategy for dealing with nutritional problems in toddlers and efforts to prevent STUNTING. The local PMT activity not only provides additional food but is accompanied by education, counseling, nutrition and health counseling in order to accelerate the process of changing the behavior of mothers and families in providing appropriate food according to age, food preparation, selection of food ingredients and food safety. The targets of PMT are Undernourished Toddlers, Underweight Toddlers and Toddlers with Unincreased Weight, this aims for Toddlers' weight to increase adequately following the growth curve, Return to Normal Weight and become Well-Nutritious so that Stunting Conditions in Toddlers can be prevented.

The implementation stage activities began with a field survey to Lembang Sa'dan Tiroallo, Sa'dan District, North Toraja Regency. Field survey conducted by Community Service members on March 3, 2025. The Community Service Team held a discussion with the Health Team at the Community Health Center... in the Lembang Sa'dan Tiroallo Area, Sa'dan District, North Toraja Regency. Implementation Date March 6, 2025, 08:00-Finish, Venue at the Lembang Sa'dan Tiroallo Office, Sa'dan District, North Toraja Regency.

Results: This activity is one of a series of community service activities carried out by lecturers and students of the Toraja Raya Indonesia Institute in 2025.

Activity planning began with a field survey by Community Service Team members. The field survey was conducted by the Community Service Team on March 3, 2025. The Community Service Team conducted a Health Team at the Community Health Center... located in the Lembang Sa'dan Tiroallo area. The problems found were the lack of knowledge of mothers and families in providing proper feeding according to age, food preparation, selection of food ingredients, food safety. Activities began on March 6, 2025 regarding the provision of additional food for toddlers. The result of this activity is to increase understanding for mothers and families and the community in Lembang sa'dan Tiroallo regarding nutrition in toddlers.

Conclusion: Community service activities have been carried out based on the Toraja Raya Indonesia Institute. The head of the village and the Health Team at the Puskesmas... which is a partner of the Toraja Raya Indonesia Institute (ITRI). The service activity is entitled providing additional food for toddlers.

Keywords: Provision, Additional Food, Toddlers

PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan dalam menerapkan gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur enam bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada sasaran perlu dilakukan secara benar sesuai aturan konsumsi yang dianjurkan. Makanan Tambahan Balita adalah suplementasi gizi berupa makanan tambahan dalam bentuk biskuit dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada bayi dan anak balita usia 6-59 bulan dengan kategori kurus. Bagi bayi dan anak berumur 6-24 bulan, makanan tambahan ini digunakan bersama Makanan Pendamping Air Susu Ibu / MP-ASI (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Masalah gizi jika tidak ditanganani secara maksimal akan berdampak pada status gizi anak yang buruk. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur BB/U (Putri, 2020). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3%.

Pemantauan pertumbuhan anak secara rutin setiap bulan bertujuan sebagai deteksi dini untuk mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang pada balita. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin cepat ditangani. Salah satu upaya yang gencar dilaksanakan adalah dengan pemberian makanan tambahan /PMT (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Adapun masalah gizi Balita di Indonesia masih cukup tinggi. Gizi balita di Indonesia adalah masalah yang serius dan memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, ada empat masalah gizi balita di Indonesia, yaitu stunting 21,6%, wasting 7,7%, dan underweight 17,1% (Mutia Annur, 2023). Prevalensi balita stunting di Sulawesi Selatan mencapai 27,2% pada 2022 menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan. Selain itu, sekitar 41.000 balita

di Sulawesi Selatan mengalami gizi kurang dan gizi buruk (RISKESDAS, 2018). Untuk mengatasi masalah gizi balita di Indonesia salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah adalah melakukan pemberian makanan tambahan untuk mengatasi masalah gizi di Indonesia.

Makanan tambahan yang sehat dan bergizi untuk anak balita, atau yang sering disebut Pemberian Makanan Tambahan (PMT), merupakan suplementasi gizi yang diberikan kepada balita untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Program ini merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi pada balita dan upaya pencegahan Stunting sejak dini. PMT berbahan pangan lokal tidak hanya memberikan makanan tambahan, tetapi juga disertai dengan penyuluhan, konseling gizi, dan kesehatan agar dapat mempercepat proses perubahan perilaku ibu dan keluarga dalam penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, dan keamanan pangan. (Baskoro, 2023) (Pencegahan Infeksi Pada Anak, n.d.)

Makanan yang diberikan kepada anak balita sebaiknya mengandung nutrisi yang seimbang, cukup kalori dan mudah dicerna serta sesuai dengan kebutuhan gizi anak sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi untuk proses tumbuh kembang dan aktivitas fisik. (Media Harumi et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Kegiatan

Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Survei lapangan dilakukan oleh Anggota pengabdian pada tanggal 03 Maret 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan TIM Kesehatan yang berada di Puskesmas Sa'dan Malimbong di Wilayah Lembang Sa'dan Tiroallo. Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Kepala Lembang dan TIM Kesehatan di Puskesmas Sa'dan Malimbong Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama Satu hari yaitu pemberian makanan tambahan bagi balita.

b. Solusi yang di tawarkan

Tim pengabdian menawarkan solusi terkait masalah gizi pada balita dengan cara pemberian makan yang tepat sesuai dengan umur, cara menyiapkan makanan, serta pemilihan bahan makanan keamanan pangan. Selain itu Tim pengabdian juga memberikan solusi terkait pencegahan stunting pada balita yaitu dengan cara tidak terlalu mudah menikah, tidak terlalu tua hamil, tidak terlalu banyak anak, tidak terlalu dekat jarak usia anak dan penuhi gizi anak. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan makanan tambahan bagi Balita di Posyandu Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

c. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Taggal Pelaksanaan : 06 Maret 2025

Pukul : 08- Selesai

Tempat Pelaksanaan : Posyandu Lembang Sa'dan Tiroallo.

d. Rundown Kegiatan

Adapun Susunan Program kegiatan Penyuluhan

Waktu	Kegiatan	Durasi	Keterangan
08:00	Pembukaan	30 menit	Tim
08:30-08:00	Edukasi/Diskusi	30 menit	Tim
09:15-10.15	Pemberian makanan Tambahan	60 menit	Tim
10:15-10.30	Penutup	15 menit	Tim

e. Jon Desk Tim Pelaksanaan

No	Nama Tim	Keterangan
1	Ns.Junelty Almar, M.Kep	Ketua Tim
2	Rizaldi	Anggota
3	Erisma Musa	Anggota

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Institut Toraja Raya Indonesia (ITRI) Tahun 2025. Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh anggota Tim pengabdian pada tanggal 03 Maret 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan TIM Kesehatan di Puskesmas sa'dan Malimbong yang berada di Wilayah Lembang Sa'dan Tiroallo kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

Pada diskusi ini tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh TIM Kesehatan di Puskesmas Sa'dan Malimbong dimana Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pemberian makan yang tepat sesuai dengan umur, cara menyiapkan makanan dan pemilihan bahan makanan keamanan pangan yang baik bagi balita.

Kemudian tim pengabdian menawarkan beberapa solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan berupa Pemberian makan tambahan bagi balita. Solusi ini disetujui dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2025.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui oleh kepala Puskesmas yang berada di wilayah lembang sa'dan Tiroallo. Kegiatan dimulai pada tanggal 06 Maret 2025 berupa pemberian makanan tambahan bagi balita. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pemberian makan yang tepat sesuai dengan umur, cara menyiapkan makanan dan pemilihan bahan makanan keamanan pangan yang baik bagi balita.

Luaran

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian membuat leaflet mengenai pemberian makanan tambahan bagi balita, edukasi mengenai pentingnya peran serta Masyarakat dalam pencegahan dan deteksi dini stunting, meningkatkan partisipasi aktif dan memotivasi ibu, keluarga dan Masyarakat untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak serta membentuk kader gizi di posyandu atau kelompok ibu Balita yang berkelanjutan dalam pemberian makanan tambahan.





KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Lembang Sa'dan Tiroallo kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara tentang pemberian makanan tambahan bagi balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dalam hal pentingnya nutrisi dan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Binti Ambo Hamsa, I., Darmiati, Hermawan, A., & Muspiati Muhajir, A. (2021). strategi menurunkan prevalensi gizi kurang pada balita. Deepublish.
- Baskoro, A. (2023). Pemberian Makanan Tambahan pada Balita. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pemberian-makanan-tambahan-pada-balita>
- Fentia, L. (2020). Faktor resiko gizi kurang pada anak usia 1-5 tahun dari keluarga miskin. NEM. Kemekenes R.I 2020
- Masri, E., Sari, W. K., & Yensasnidar, Y. (2021). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan dan Konseling Gizi dalam Perbaikan Status Gizi Balita. JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 7(2), 28–35. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.516>
- Media Harumi, A., Eka Kusuma Wardani, N., & Mar'atus Sholikah, S. (2023). analisis program PMT (pemberian makanan tambahan) dan PIS-PK (program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga terhadap upaya

penurunan stanting). NEM.

Muliani, Sriama Safinatunnaja, Bq Mardianti, N. L. (2021). Hubungan Waktu Pemberian Makanan Tambahan Dengan Status Gizi Balita. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(1), 26–30. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i1.360>

Mutia Annur, C. (2023). Selain Stunting, Ini Deretan Masalah Gizi yang Kerap Dialami Balita di Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/selain-stunting-ini-deretan-masalah-gizi-yang-kerap-dialami-balita-di-indonesia>

Noordiaty. (2018). Asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah. Wineka Media.

Pencegahan Infeksi pada Anak. (n.d.). Retrieved January 24, 2024, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik/pencegahan-infeksi-pada-anak>

RISKESDAS. (2018). Prevalensi Gizi kurang dan gizi buruk.